

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi merupakan unsur yang penting dan bertujuan sebagai urat nadi kehidupan dan perkembangan ekonomi, sosial, politik, dan mobilitas penduduk yang tumbuh bersamaan dan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam berbagai bidang dan sektor (Ardianto, 2017). Oleh karena itu transportasi merupakan salah satu sarana yang sangat dibutuhkan untuk mendukung segala bentuk kegiatan pembangunan suatu wilayah (Indah & Ma'rif, 2014). Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditandai dengan perkembangan sistem transportasi yang baik. Dengan adanya sistem transportasi yang baik akan berdampak pada kegiatan masyarakat terutama terhadap aksesibilitas serta mobilitas masyarakat. Untuk itu diperlukan dukungan mengenai sistem transportasi yang memadai, sebagai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan distribusi barang berjalan dengan lancar.

Angkutan Barang secara linear mengikuti perkembangan pertumbuhan ekonomi wilayah sesuai dengan bangkitan pergerakan produksi komoditas (Akbaridin et al., 2019). Pergerakan angkutan barang juga dipengaruhi oleh pergerakan distribusi yang menghubungkan pusat produksi ke konsumsi (Aruperes & J Lalamentik., 2018). Pergerakan angkutan barang harus memiliki pengaturan yang berdampak pada aksesibilitas di ruas jalan. Oleh karena itu, pada Peraturan Perundang-Undangan Nomor 22 Tahun 2009 disebutkan bahwa pengemudikendaraan angkutan barang wajib menggunakan jaringan jalan sesuai dengan kelas jalan yang ditentukan. Sistem jaringan jalan merupakan bagian dari struktur ruang yang mempunyai peranan strategis untuk mewujudkan tujuan dan arah pembangunan perkotaan. Jaringan jalan dalam satu kesatuan sistem transportasi yang direncanakan secara terintegrasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha peningkatan sistem jaringan jalan menjadi

rencana pemerintah Kota Surakarta yang tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2021 – 2041 untuk pengembangan jaringan transportasi yang kemudian ditindaklanjuti oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Surakarta melalui *masterplan* jaringan jalan mengenai arah pengembangan jalan Kota Surakarta salah satunya yaitu tersedianya konektivitas dan mobilitas angkutan barang yang aman dan selamat.

Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis kota ini terletak pada jalur yang strategis, yaitu pertemuan jalur dari Kota Semarang, Kota Yogyakarta, menuju Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen dan daerah sekitarnya. Karena letaknya yang strategis maka menjadikan Kota Surakarta sebagai kota yang berpotensi untuk melakukan berbagai aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya. Perkembangan ini menawarkan berbagai kesempatan bagi berbagai pihak untuk menetap di wilayah Kota Surakarta sehingga menyebabkan peningkatan jumlah penduduk. Menurut data BPS Kota Surakarta Tahun 2022 jumlah penduduk Kota Surakarta pada tahun 2021 sebesar 522.728 jiwa. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka secara tidak langsung berdampak pada pemenuhan kebutuhan yang meningkat sehingga dapat mempengaruhi pergerakan angkutan barang dalam proses pendistribusian barang kepada konsumennya. Selain itu di Kota Surakarta juga terdapat beberapa industri. Untuk industri di Kota Surakarta terdiri dari berbagai macam bidang, diantaranya bergerak di bidang mesin industri, tekstil, rokok dan plastik. Kemudian untuk persentase pertumbuhan kendaraan angkutan barang selama 5 tahun terakhir di Kota Surakarta sebesar 15% per tahun dengan total kendaraan angkutan barang sebesar 132.120 selama 5 tahun terakhir (BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 - 2021). Hal tersebut mengakibatkan penambahan beban volume pada ruas jalan yang dilalui dan juga berdampak terhadap kondisi ruas jalan maupun kinerja jaringan jalan di Kota Surakarta.

Berdasarkan proporsi pergerakan angkutan barang, didapat jumlah total pergerakan angkutan barang sebesar 36.373 perjalanan. Untuk

proporsi pergerakan terbesar berasal dari internal ke eksternal dengan jumlah perjalanan sebesar 14.421 per hari dengan proporsi 40% dari jumlah total pergerakan angkutan barang di Kota Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Surakarta juga memiliki potensi pergerakan angkutan barang dari sektor perindustrian dan mendistribusikan barang ke daerah lain. Selanjutnya pergerakan terbesar kedua yaitu dari eksternal ke internal dengan jumlah perjalanan sebesar 13.521 per hari dengan proporsi 37% dari jumlah total pergerakan angkutan barang di Kota Surakarta. Kemudian untuk pergerakan terbesar ketiga yaitu dari eksternal ke eksternal 6.779 per hari dengan proporsi 19% dari jumlah total pergerakan angkutan barang di Kota Surakarta (Tim PKL Kota Surakarta 2022).

Pergerakan angkutan barang yang melintas di Kota Surakarta menimbulkan permasalahan dalam penggunaannya terutama pada kinerja ruas jalan di Kota Surakarta. Berdasarkan hasil dari analisis tim PKL Kota Surakarta Tahun 2022 diketahui salah satu ruas jalan yang terdampak yaitu Jalan Ir. Sutami 1 dan Jalan Ir. Sutami 2. Jalan Ir. Sutami merupakan salah satu akses jalan yang dilintasi angkutan barang untuk keluar masuk Kota Surakarta. Pada jalan tersebut masing-masing memiliki v/c ratio sebesar 0,9 dan 0,91 dengan kecepatan rata-rata 26,42 km/jam dan 24,34 km/jam pada jam sibuk dengan proporsi kendaraan angkutan barang pada ruas jalan tersebut sebesar 8,1% dan 8,7% dalam satu hari. Kondisi tersebut tentunya memerlukan pengawasan dan tindakan tepat agar kinerja jaringan jalan tidak mengalami penurunan.

Pada saat ini, Kota Surakarta belum memiliki jaringan lintas angkutan barang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyediaan lintasan angkutan barang melalui perencanaan jaringan lintas angkutan barang di Kota Surakarta, sehingga pergerakan angkutan barang di Kota Surakarta tidak perlu bercampur dengan dengan kendaraan umum lainnya yang dapat menurunkan kinerja lalu lintas ruas jalan yang dilalui.

Dari permasalahan di atas, maka perlu dilakukan kajian mengenai penataan dan pengaturan lalu lintas angkutan barang terhadap kinerja lalu lintas angkutan barang yang akan ditimbulkan baik setelah maupun

sesudahnya. Berdasarkan dari tema permasalahan tersebut, judul penelitian untuk penulisan skripsi yaitu **“PERENCANAAN JARINGAN LINTAS ANGKUTAN BARANG DI KOTA SURAKARTA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada wilayah studi, maka identifikasi masalah mengenai transportasi yang ada di Kota Surakarta antara lain sebagai berikut:

1. Tingginya pertumbuhan kendaraan angkutan barang sebesar 15% per tahun yang dapat mempengaruhi penambahan beban volume pada ruas jalan yang dilalui sehingga berdampak pada kinerja jaringan jalan.
2. Rendahnya kinerja lalu lintas pada ruas Jalan Ir. Sutami yang dilintasi angkutan barang dengan memiliki v/c ratio sebesar 0,9.
3. Terjadi *mixed traffic* antara kendaraan umum, kendaraan pribadi dan kendaraan angkutan barang di ruas jalan Kota Surakarta sehingga kecepatan rata-rata pada ruas Jalan Ir. Sutami 2 sebesar 24,34 km/jam pada jam sibuk.
4. Belum adanya penetapan untuk jaringan lintas angkutan barang di Kota Surakarta.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana unjuk kinerja jaringan jalan yang dilewati angkutan barang pada kondisi saat ini?
2. Bagaimana rencana jaringan lintas angkutan barang dan unjuk kinerja jaringan jalan setelah adanya jaringan lintas angkutan barang di Kota Surakarta?
3. Bagaimana perbandingan unjuk kinerja jaringan jalan sebelum dan sesudah adanya jaringan lintas angkutan barang?

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud dari adanya penelitian ini adalah untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan jaringan lintas angkutan barang di

Kota Surakarta sehingga bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Dinas Perhubungan Kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi permasalahan unjuk kinerja jaringan jalan yang dilewati angkutan barang pada kondisi saat ini.
2. Merencanakan jaringan lintas angkutan barang di Kota Surakarta serta menganalisis unjuk kinerja jaringan jalan setelah adanya jaringan lintas angkutan barang di Kota Surakarta.
3. Menganalisis perbandingan unjuk kinerja jaringan jalan sebelum dan sesudah adanya jaringan lintas angkutan barang.

1.5. Ruang Lingkup

Permasalahan yang ada diberikan batasan agar kajian terfokus pada permasalahan serta mempermudah analisis sehingga pemecahan masalah dapat dijelaskan secara sistematis. Adapun batasan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Daerah studi yang dikaji merupakan jaringan jalan yang dilintasi angkutan barang di Kota Surakarta yang meliputi: Jalan Brigjen Slamet Riyadi, Jalan Ir. Sutami, Jalan Kol. Sutarto, Jalan Adi Sucipto, Jalan Letjen Suprpto, Jalan Adi Sumarmo, Jalan Ki Mangun Sarkoro, Jalan Sumpah Pemuda, Jalan Lingkar Utara, Jalan Ahmad Yani, Jalan Mayor Sunaryo, Jalan Kapten Mulyadi, Jalan Prof. DR. Soeharso, Jalan Veteran, Jalan Yos Sudarso, Jalan Dr. Radjiman, Jalan Kolonel Sugiono, Jalan letjen Sutoyo, Jalan Tentara Pelajar, Jalan Brigjen Sudiarto, Jalan Ir Juanda, Jalan Mojo, Jalan Mayor Achmadi, Jalan HOS. Cokro Aminoto dan Jalan Bhayangkara.
2. Proporsi Kendaraan angkutan barang yang masuk, keluar, serta yang melintasi Kota Surakarta.
3. Permodelan transportasi menggunakan *software visum*.
4. Melakukan analisis rencana jaringan lintas angkutan barang yang dibatasi dengan kinerja jaringan jalan (kecepatan rata-rata, panjang perjalanan, dan waktu tempuh perjalanan).